

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi sekarang ini pasar modal menjadi salah satu tempat masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Hal ini terlihat dari semakin tingginya minat para investor dalam menanamkan modalnya. Investasi yang popular bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dalam investasi finansial di antaranya adalah dana yang di investasikan cukup likuid dan bisa di tarik setiap saat, mudah menghindar dari tekanan krisis global kapan saja dan investor dapat melakukan investasi finansial pada pasar modal dan pasar uang. Saham adalah salah satu produk yang diperjualbelikan pada pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangannya seperti *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan.

*Profitabilitas* perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor.

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik.

*Solvabilitas* berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Perusahaan yang likuid biasanya akan dipercayaoleh para investor karena investor yakin perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan.

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham perusahaan tersebut.

Salah satu jenis industri yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah industri manufaktur sektor barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan konsumsi masyarakat. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perkembangan sektor barang konsumsi juga mengalami perubahan yang dapat terlihat sebagai berikut.

Pada PT. Kimia Farma Tbk *Profitabilitas* yang diwakili oleh *Return On Assets* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,84%. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 0,119572538 naik menjadi 0,128942757 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 1,82%. Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp.2.750 turun menjadi Rp.2.700 pada tahun 2017. Penurunan Harga Saham terjadi dikarenakan Aset perusahaan yang di putarkan untuk produksi perusahaan hal ini mengakibatkan pembagian keuntungan investor berkurang sehingga harga saham itu berkurang atau menurun.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk *Likuiditas* yang diwakili oleh *Current Ratio* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,6%. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 2,18930198 naik menjadi 2,224387037 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 4,44%. Harga Saham pada tahun 2016 sebesar Rp.1.350 turun menjadi Rp.1.290 pada tahun 2017. Penurunan Harga Saham terjadi karena *Current Ratio* yang tinggi belum tentu akan membuat laba juga meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan membayar hutang lancar yang tidak terbayar.

Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk *Solvabilitas* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,64%. Yang mana pada tahun 2017 sebesar 0,880788055 naik menjadi 0,933974053 pada tahun 2018. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 2,3%. Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp.7.625 turun menjadi Rp.7.450 pada tahun 2018. Penurunan Harga Saham dikarenakan nilai hutang yang tinggi maka resiko perusahaan juga semakin besar yang membuat investor enggan untuk berinvestasi.

Pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk *Rasio Aktivitas* yang diwakili oleh *Total Assets Turn Over* pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,18%. Yang mana pada tahun 2017 sebesar 0,960241703 naik menjadi 1,010004361 pada tahun 2018. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 1,02%. Harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp.1.960 turun menjadi Rp.1.940 pada tahun 2018. Penurunan Harga Saham dikarenakan semakin angka penjualan maka semakin besar pula beban operasional yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga keuntungan Saham mengalami penurunan.

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Pertumbuhan Perusahaan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,69%. Yang mana pada tahun 2018 sebesar 0,032610998 naik menjadi 0,057696191 pada tahun 2019. Hal ini tidak diikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 7,49%. Harga Saham pada tahun 2018 sebesar Rp.45.400 turun menjadi Rp.42.000 pada tahun 2019. Penurunan Harga Saham dikarenakan Nilai aset yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan tidak dapat membagikan keuntungan terhadap investor. Hal ini membuat harga saham dipasaran mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena diatas penlitit tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019”**.

## I.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan *Profitabilitas* tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Kenaikan *Likuiditas* tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Kenaikan *Solvabilitas* tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Kenaikan Rasio Aktivitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Kenaikan Pertumbuhan Perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Kenaikan *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

## I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Bagaimana pengaruh *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
6. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

## I.4. Landasan Teori

### I.4.1 Teori Pengaruh *Profitabilitas (Return On Assets)* Terhadap Harga Saham

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut menurut (Kasmir, 2018:203).

#### **I.4.2 Teori Pengaruh *Likuiditas*(*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham**

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* yaitu *Current Ratio*(CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, yang termasuk di dalamnya adalah untuk membayar dividen hal itu akan membuat saham banyak diminati oleh para investor (Kasmir, 2016:110).

#### **I.4.3 Teori Pengaruh *Solvabilitas*(*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham**

*debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan, dengan begitu harga saham cenderung mengalami penurunan, sebaliknya, tingkat *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dengan kondisi seperti ini harga saham akan naik (Ang, 2012:34-35).

#### **I.4.4 Teori Pengaruh Rasio Aktivitas(*Total Assets Turn over*) Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi ratio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Investor dapat menganalisa efisiensi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang akan berdampak pada naiknya harga saham (Syamsudin, 2014:62).

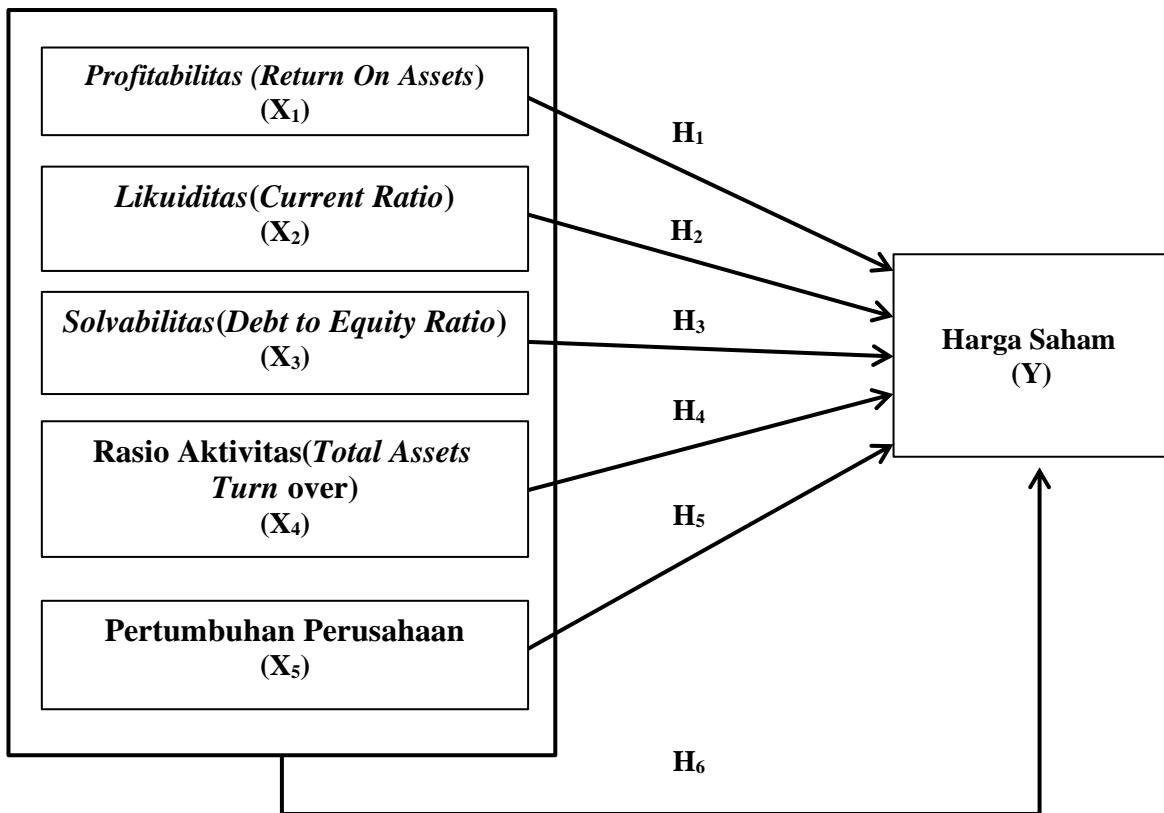
#### **I.4.5 Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Purba, 2017:22).

### **I.5 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara ketiga variabel yang meliputi : pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



## I.6 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>** : *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H<sub>2</sub>** : *Likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H<sub>3</sub>** : *Solvabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H<sub>4</sub>** : *Rasio Aktivitas* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H<sub>5</sub>** : *Pertumbuhan Perusahaan* secara parsial berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- H<sub>6</sub>** : *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas* dan *Pertumbuhan Perusahaan* secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Manufaktur sektor barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.